

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDUDUK,
PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA DI PROVINSI JAMBI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

Disusun Oleh :

SHANIA FARZA

1600860201009

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2020**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi dan ketua program studi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

NAMA : SHANIA FARZA

NIM : 1600860201009

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDUDUK DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program studi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Juli 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. M. Zaharari MS, M.Si)

(Hj. Fathiyah, SE, M.Si)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pembangunan

(Hj. Susilawati, SE, M.Si)

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dipertahankan Tim Penguji Kompreherensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juli 2020

Jam : 10.00-12.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Evi Adriani, SE, Msi	_____
Sekretaris	: Hj. Fathiyah, SE, M.Si	_____
Penguji Utama	: M. Alhudori, SE, MM	_____
Anggota	: Dr. M.Zahari MS, SE, M.Si	_____

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Hj. ArnaSuryani, SE, M.Ak.Ak,CA

Hj. Susilawati, SE, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SHANIA FARZA

NIM : 1600860201009

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing : Dr. M. Zahari MS, SE. M.Si / Hj. Fathiyah, SE. M.Si

JUDUL : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDUDUK DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juli 2020

Yang membuat pernyataan

SHANIA FARZA
NIM. 1600860201009

ABSTRAK

(SHANIA FARZA / 1600860201009 / PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDUDUK DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2004-2018 / PEMBIMBING I Dr. M. ZAHARI MS, SE, M.Si / PEMBIMBING II Hj. FATHIYAH, SE, M.Si)

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui : (1) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (2) Pengaruh penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (3) Pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (4) Pengaruh Pertumbuhan, penduduk, pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan yaitu berupa data time series selama 15 tahun di Provinsi Jambi dari tahun 2004-2018. Sumber data yang diperoleh yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial : (1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (2) Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (3) Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dan (4) Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk dan Pendidikan.

ABSTRACT

(SHANIA FARZA / 1600860201009 / EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, POPULATION AND EDUCATION ON OPEN UNEMPLOYMENT LEVELS IN JAMBI PROVINCE, 2004-2018 / SUPERVISOR I Dr. M. ZAHARI MS, SE, M.Si / SUPERVISORS II HJ. FATHIYAH, SE, M.Si)

The purpose of this study is to find out: (1) The effect of economic growth of open unemployment in Jambi Province. (2) The effect of the population on the level of open unemployment in Jambi Province. (3) The effect of education on the level of open unemployment in Jambi Province. (4) The effect of economic growth, population, education of open unemployment in Jambi Province.

The type of data used in this study is secondary data published in the formed as time series data for 15 years from 2004-2018 in Jambi Province. Sources of data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Jambi Province. This study uses multiple linear regression analysis tools. The prerequisite test for data analysis is using normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heterokedasticity test. The hypothesis test used is the coefficient of determination (R^2), the F test, and the t test.

The results of this study indicate that partially: (1) The Economic growth has no significant positive effect on the level of open unemployment in Jambi Province. (2) The population has a significant negative effect on open unemployment in Jambi Province. (3) Education has no significant positive effect on the level of open unemployment in Jambi Province and (4) Simultaneously Economic Growth, Population, Education has an effect on the level of Open Unemployment.

Keywords: Open Unemployment Rate, Economic Growth, Population and Education.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SUBHANAHU WATA'ALA karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi** ”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata I Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi universitas Batanghari Jambi.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga Penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini petutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, ayahnda K.G.S Safarudin dan ibunda tercinta Zaitun serta adikku Muhammad Arda Billi Farza yang senantiasa memberikan support, kasih sayang serta do'a dan materil kepada penulis.

2. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj. Susilawati, SE, M.Si selaku Ketua Program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. M. Zahari MS, SE, MSi selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan sabar serta teliti memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Hj. Fathiyah, SE, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan sabar serta teliti memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini pada waktu yang ditentukan.
7. Bapak M. Alhudori, SE, MM selaku Penguj Utama yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Batanghari.
8. Ibu Dr. Evi Adriani, SE, M.Si selaku Penguji Kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Batanghari.

9. Dosen dan para Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
10. Keluarga Besar EPB (Ekonomi Pembangunan) seluruh teman sekelas seperjuangan angkatan 2016, khususnya : Ike Riyanti, Bella Firya Huwaina, Elvy indina MZ yang telah banyak memberi semangat dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Teman-teman KKN Desa Pondok Meja Kec.Mestong angkatan XL yang selalu dirindukan.
12. Recky Ary Erlangga, yang senantiasa membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
13. Sahabatku Sausan Samaha dan Ananda Julia yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Seluruh keluarga besar yang memberikan dorongan kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini menjadi kontribusi serta menambah pustaka dan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan. Saran dan masukan dari para pembaca untuk perbaikan ketidaksempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Jambi, Juli 2020

Shania Farza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

TANDA PERSEJUTUAN SKRIPSI.....	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Rumusan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian.....	13
1.5. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka	15
2.1.1. Pengertian Pengangguran	15
A. Jenis-jenis Pengangguran	17
B. Faktor Pengangguran.....	21
C. Dampak Pengangguran.....	22
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	24
A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.	24
B. Teori Pertumbuhan Ekonomi.	26
C. Faktor Pertumbuhan Ekonomi.	27
2.1.3 Penduduk	29
2.1.4 Pendidikan	30

A. Jenis Pendidikan.	31
B. Jenjang Pendidikan.	32
2.1.5 Hubungan Variabel Independen Terhadap Dependen	36
A. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi.....	36
B. Hubungan Jumlah Penduduk.	37
C. Hubungan Tingkat Pendidikan.....	38
2.1.6 Penelitian Terdahulu	38
2.1.7 Kerangka Pemikiran	40
2.1.8 Hipotesis	42
2.2 Metodologi Penelitian	42
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	42
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	43
2.2.3 Metode Analisis	43
2.2.4 Uji Asumsi Klasik	45
2.2.4.1 Uji Normalitas.	45
2.2.4.2 Uji Multikolinearitas.	46
2.2.4.3 Uji Heterokedastisitas.	46
2.2.4.4 Uji Autokorelasi.	47
2.2.5 Koefisien Determinasi	47
2.2.6 Uji Hipotesis	48
2.2.6.1 Uji F (Simultan).....	48
2.2.6.2 Uji T (Parsial).....	49
2.2.7 Operasional Variabel	50

BAB III GAMBARAN UMUM

3.1. Letak Geografis Provinsi Jambi	51
3.2. Topografi	53
3.3. Potensi Ekonomi di Provinsi Jambi.....	54
3.4. Penduduk di Provinsi Jambi	55

3.5. Struktur Perekonomian Provinsi Jambi.....	57
3.6. Tenaga Kerja Provinsi Jambi.	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	62
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	62
4.1.2 Persamaan Regresi Linear Berganda	66
4.1.3 Koefisien Determinasi	68
4.1.4 Uji Hipotesis	69
4.2 Pembahasan	73
4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi	73
4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	73
4.2.3 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi	74
4.2.4 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	82
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Tahun 2004 – 2018	4
Tabel 1.2	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2004 – 2018	7
Tabel 1.3	Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2004 – 2018	9
Tabel 1.4	Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jambi Tahun 2004 – 2018	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	39
Tabel 2.2	Operasional Variabel	50
Tabel 3.1	Luas Wilayah Kabupaten / Kota Provinsi Jambi	52
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Jambi Tahun 2014 – 2018	56
Tabel 3.3	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2018	58
Tabel 3.4	Angkat Kerja di Provinsi Jambi	61
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokolerasi	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.5	Hasil Koefisien Determinasi R Square	69
Tabel 4.6	Hasil Uji F	70
Tabel 4.7	Hasil Uji t	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	41
Gambar 3.1 Gambar Peta Provinsi Jambi	51
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2003:23). Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih-lebih Negara berkembang terutama Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Salah satu masalah yang cukup serius dihadapi Indonesia dewasa ini adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Sebaliknya pengangguran dan setengah penganggur yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (depnakertrans,2004 dalam Fitri dan Junaidi, 2015).

Masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah bagi orang yang

tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia tertentu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah atau keuntungan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada (Sukirno, 2004:327).

Tiap negara dapat memberikan definisi yang berbeda mengenai definisi pengangguran. (Nanga,2005:249) mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang serius di Indonesia karena dampak dari adanya pengangguran akan menimbulkan masalah sosial. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi sumber utama kemiskinan, dapat memicu kriminalitas yang tinggi serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Pengangguran juga merupakan pilihan bagi setiap individu. Di satu sisi, ada orang yang memang menyukai dan tidak ingin bekerja karena mereka malas, di lain pihak ada orang yang ingin bekerja dan sedang mencari pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan karena tidak sesuai dengan pilihannya atau bisa disebut dengan pengangguran sukarela. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran yaitu akan ada banyaknya sumber daya yan

terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Dalam masa-masa seperti itu, tekanan ekonomi menjalar kemana-mana sehingga mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan rumah tangga sehingga mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan rumah tangga sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar di bandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jurang yang terus membesar. Kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi. Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja kurangnya antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang semakin dalam, tetapi juga bisa terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun semakin tinggi (Alghofari, 2010:19).

Pengangguran Terbuka adalah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan. Di Provinsi Jambi Pengangguran Terbuka merupakan salah satu masalah yang kompleks karena dapat di pengaruhi dan mempengaruhi banyak faktor yang saling berinteraksi. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka akan menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan ketimpangan dari segi ekonomi, maka Provinsi Jambi masih harus bekerja keras untuk dapat mencapai target tersebut, mengingat upaya penanggulangan pengangguran bukan merupakan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Pengangguran merupakan salah satu indikator

tingkat kesejahteraan dari pembangunan ekonomi. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Berikut adalah tabel Tingkat Penganggura Terbuka di Provinsi Jambi tahun 2004-2018.

Tabel 1.1
Perkembangan Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi
Tahun 2004-2018

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Perkembangan (%)
2004	6.04	-
2005	10.74	77,81
2006	6.62	(38,86)
2007	6.22	(6,04)
2008	5.14	(17,36)
2009	5.54	7,78
2010	5.08	(8,30)
2011	4.02	(20,87)
2012	3.22	(19,90)
2013	4.84	50,31
2014	5.08	4,96
2015	4.34	(14,57)
2016	4.00	(7,83)
2017	3.87	(3,25)
2018	3.86	(0,26)
Rata-rata		0,29

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2018

Keterangan : () = Penurunan

Berdasarkan Tabel 1.1 Dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi selama tahun 2004-2018 mengalami fluktuatif dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,29%. Tingkat Pengangguran tertinggi pada tahun 2005 sebesar 10,47% dengan perkembangan sebesar 77,81%. Hal ini disebabkan karena tingginya inflasi pada tahun tersebut sehingga berpengaruh

secara langsung terhadap pengangguran. Selanjutnya tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3,22% dengan perkembangan -19,90%. Artinya Provinsi Jambi belum sepenuhnya berhasil dalam mengatasi masalah pengangguran yang cenderung masih mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya (Arsyad,2010: 282).

Pertumbuhan ekonomi hingga kini hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi. Perlu dicermati apakah tingginya pertumbuhan ekonomi atau kemajuan perekonomian di suatu negara bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat. Bisa jadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru mengakibatkan semakin besarnya ketimpangan pendapatan masyarakat (Nuraini, 2017:79)

Pertumbuhan ekonomi ialah menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiscal yang terjadi disuatu

negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada, dan berbagai perkembangan lainnya. Tetapi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang berbagai perkembangan tersebut untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai (Sukirno,1995:415)

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia dewasa ini. Pemerintah di negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional.

Berikut Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2018.

Tabel 1.2
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi
Tahun 2004-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)
2004	5.38	-
2005	5.57	3,53
2006	5.89	5,75
2007	6.82	15,79
2008	7.16	4,99
2009	6.39	(10,75)
2010	7.35	15,02
2011	8.54	16,19
2012	7.03	(17,68)
2013	7.07	0,57
2014	7.76	9,76
2015	4.21	(45,75)
2016	4.37	3,80
2017	4.64	6,18
2018	4.71	1,51

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Keterangan : () = Penurunan

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi berada pada kondisi berfluktuatif selama tahun 2004-2018. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 8,54% dengan perkembangan 16,19%. Namun dari tahun 2012-2018 pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan sebesar 4,71% dengan perkembangan 1,51%. Hal ini mengidentifikasi bahwa sektor-sektor ekonomi di Provinsi Jambi membaik dan adanya infrastruktur yang telah memadai dilakukan pada tahun sebelumnya yang membuat perekonomian menjadi lebih baik. Selanjutnya pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,21% dengan perkembangan sebesar -45,74%.

Pertumbuhan penduduk merupakan proses perubahan jumlah penduduk serta komposisinya yang dipengaruhi tiga komponen demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. (Mulyadi, 2003: 13).

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan yang sangat mendasar sebab dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta mengancam peningkatan pengangguran. Secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam suatu wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti dengan jumlah angkatan kerja yang meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

Berikut Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi tahun 2004-2018.

Tabel 1.3**Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2004-2018**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Perkembangan (%)
2004	2.619.552	-
2005	2.627.216	0,29
2006	2.683.099	2,13
2007	2.742.196	2,20
2008	2.788.269	1,68
2009	2.833.744	1,63
2010	3.107.610	9,66
2011	3.167.578	1,93
2012	3.227.096	1,88
2013	3.286.070	1,83
2014	3.344.421	1,78
2015	3.402.052	1,72
2016	3.458.926	1,67
2017	3.515.017	1,62
2018	3.570.272	1,57

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Keterangan : () = Penurunan

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jambi dari tahun 2004-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2004 jumlah penduduk Provinsi Jambi tercatat sebanyak 2.619.552 Jiwa. Dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar 3.570.272 Jiwa dengan perkembangan sebesar 1,57%. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 9,66%. Hal ini di duga karena tingginya angka kelahiran dan banyaknya migrasi masuk ke Provinsi Jambi. Selanjutnya perkembangan terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 0,29%. Hal ini diduga karena rendahnya angka kelahiran dan meningkatnya angka kematian.

Peningkatan kualitas produktivitas tenaga kerja tidak terlepas dari upaya peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan latihan standar upah yang baik, serta pengembangan yang dihasilkan dan disesuaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Tanpa suatu program pengembangan sumber daya manusia, maka produktivitas tenaga kerja.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena peningkatan produktivitas tenaga kerja yang bertumpu pada pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja manusia dan untuk meningkatkan taraf hidup manusianya. Pada umumnya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas untuk meningkatkan kinerjanya.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bemuat tinggi, mempunyai pola pikir yang tinggi dan cara tindak yang modern sumber daya ini yang ini yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depannya.

Pendidikan didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan. Sedangkan latihan dan pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Tabel 1.4 akan menunjukkan jumlah tingkat pendidikan di Provinsi Jambi di tinjau dari rata-rata lama sekolah yang di tamatkan.

Tabel 1.4
Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jambi
Tahun 2004-2018

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Perkembangan (%)
2004	7,40	-
2005	7,80	5,41
2006	7,60	(2,56)
2007	7,63	0,39
2008	7,63	0,00
2009	7,68	0,66
2010	7,34	(4,43)
2011	7,48	1,91
2012	7,69	2,81
2013	7,80	1,43
2014	7,92	1,54
2015	7,96	0,51
2016	8,07	1,38
2017	8,15	0,99
2018	8,23	0,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi 2019

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dijelaskan bahwa rata-rata lama sekolah mengalami berfluktuasi dilihat dari perkembangan tertinggi pada tahun 2005 dengan perkembangan sebesar 5,41% dengan rata-rata lama sekolah 7,80 tahun. Pada tahun 2010 rata-rata lama sekolah mengalami penurunan dengan perkembangan sebesar -4,43% dengan rata-rata lama sekolah sebesar 7,34 tahun. Kondisi ini di dukung oleh kurang meratanya kesempatan bagi sebagian penduduk dalam mengakses pendidikan di Provinsi Jambi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas latar belakang tersebut maka identifikasi masalah faktor-faktor pada penelitian ini adalah :

1. Pengangguran Terbuka dari tahun 2004-2018 mengalami fluktuasi di Provinsi Jambi.
2. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2018 mengalami fluktuasi.
3. Penduduk di Provinsi Jambi tahun 2004-2018 mengalami fluktuasi cenderung naik setiap tahunnya.
4. Pendidikan di Provinsi Jambi berfluktuasi cenderung menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat untuk lebih mempermudah dan memperjelas sistematis penulisan skripsi ini serta di perlukan sebagai suatu cara untuk mengambil keputusan dari akhir penulisan skripsi ini berdasarkan dari latar belakang yang disampaikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2004-2018.
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2004-2018.
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2004-2018.

4. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2004-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi tahun 2004-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi tahun 2004-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi tahun 2004-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi tahun 2004-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi akademisi maupun praktisi sebagai berikut :

1. Untuk Akademisi

Diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian serta perkembangan dinamika teori ekonomi khususnya yang berhubungan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi, penduduk, pendidikan terhadap pengangguran di Provinsi Jambi.

2. Untuk Praktisi

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Jambi sebagai gambaran dan informasi untuk keperluan perumusan kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi, penduduk, pendidikan terhadap pengangguran di Provinsi Jambi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan kerja tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran (Sukirno,2006:13).

Secara umum pengangguran diartikan keadaan yang menunjukkan sumber daya yang tidak efisien digunakan. Dilihat terhadap sumber daya yang menganggur lebih ditujukan pada tenaga kerja atau buruh. Hal ini sangat beralasan karena menurut para ahli ekonomi bahwa angka statistik pengangguran tenaga kerja adalah yang lebih wajar sebagai indikator yang dapat dipercaya dari jumlah pengangguran. Biaya pengangguran biasanya lebih nyata dan dramatis dari pada jenis biaya lain selain pengangguran tenaga kerja.

Pengangguran merupakan orang yang ingin bekerja namun tidak dapat memperoleh pekerjaan tidak berkontribusi terhadap produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Meskipun tingkat pengangguran tertentu tidak dapat dihindari dalam suatu perekonomian yang kompleks dengan ribuan perusahaan dan jutaan pekerjaan, jumlah pengangguran diberbagai periode dan negara sangat beragam. Apabila suatu negara berupaya agar para pekerjaannya sebanyak mungkin tidak menganggur, tingkat PDB nya akan lebih tinggi dari pada negara itu membiarkan sebagian besar pekerjaannya menganggur (Mankiw,2018:115).

Pengangguran Terbuka atau tuna karya adalah istilah orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seorang yang sedang berusaha mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Pengangguran terbuka biasanya disebabkan jumlah angkatan kerja atau para pencari pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada yang mampu menyerap, ataupun lapangan pekerjaan yang tersedia tidak cocok dengan latar belakang pendidikan.

Pengangguran Terbuka adalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan yang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Jadi tidak lah mengejutkan jika pengangguran terbuka menjadi topik yang sering di bicarakan dalam perdebatan politik sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Tingkat pengangguran terbuka adalah rasio antara jumlah orang yang tidak bekerja di bagi dengan angkatan kerja. Sedangkan inflow rate adalah rasio antara inflow di bagi dengan angkatan kerja. Dengan demikian kenaikan pengangguran terbuka dapat di sebabkan oleh kenaikan inflow rate atau kenaikan durasinya. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah presentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja (Santoso,2012:60)

$$\text{Rumus: TPT} \frac{\text{JUMLAH PENGANGGURAN}}{\text{JUMLAH ANGKATAN KERJA}} \times 100\%$$

Dimana :

TPT = Tingkat pengangguran terbuka

JP = Jumlah pengangguran

JAK = Jumlah angkatan kerja

A. Jenis-Jenis Pengangguran

a. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi empat kelompok (Sukirno,2012:328)

1. Pengangguran Normal atau Friksional

Dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian

yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerjaan. Maka pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan yang baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam memproses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur.

2. Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang akan juga mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

3. Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru

yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran structural.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan dengan penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah, dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan dipabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

b. Pengangguran berdasarkan cirinya

Berdasarkan cirinya Pengangguran dibagi menjadi empat kelompok (Sukirno, 2012:330)

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam

perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerjayang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini didalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud dari sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi pengangguran tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industry.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud disektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah: besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruk atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Dibanyak Negara berkembang sering sekali didapati bahwa jumlah pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga besar mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3. Pengangguran bermusiman

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak

dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa diatas para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4. Setengah Menganggur

Di negara-negara berkembang penghijraan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi pengangguran sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau dalam bahasa inggris *underemployed* dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.

B. Faktor Pengangguran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran menurut (Dahma, dkk 2017:3) diantaranya nya :

1. Tingkat Pendidikan

John Dewey dalam Sutarman Tarjo (2011) mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan seseorang baik secara intelektual maupun emsional. Jean Jaques Rousseau menjelaskan bahwa pendidikan

adalah menjadi bekal utama yang tidak ada pada saat anak-anak , akan tetapi sangat amat dibutuhkan pada saat dewasa (Sutarman Tarjo,2011).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan pertambahan relatif nilai barang dan jasa dalam satu tahun (periode). Pertambahan tersebut dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai barang dan jasa dalam PDRB meningkat dikarenakan jumlah dan harga dari barang dan jasa itu sendiri, untuk menghilangkan pengaruh kenaikan harga, maka pertumbuhan ekonomi dihitung dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK).

3. Upah Minimum

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang, sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan.

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun nya dan tidak seimbang dengan angka kematian menyebabkan jumlah penduduk yang menganggur tiap tahun terus meningkat.

C. Dampak Pengangguran

Beberapa akibat buruk dari pengangguran dibedakan menjadi 2 bagian (Sukirno,2006:355) diantaranya adalah :

1. Akibat buruk ke masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan seseorang dan kestabilan sosial dalam bermasyarakat. Beberapa keburukan sosial yang dapat terjadi akibat pengangguran adalah:

- a) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan kreatifitas seseorang. Kreatifitas dapat dikembangkan menjadi ide-ide inovatif jika terus diasah dalam praktek sehari-hari.
- b) Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan emosional dan politik seseorang. Kegiatan ekonomi yang kontroversi dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas kepada sistem pemerintahan.
- c) Pengangguran menyebabkan berbagai macam tindak kriminalitas

2. Akibat buruk pada kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang cukup tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang kokoh. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari berbagai akibat buruk bersifat ekonomi yang timbul oleh masalah pengangguran. Akibat-akibat buruk tersebut dibedakan menjadi :

- a) Pengangguran tidak menggalakan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menyebabkan muncul dua aspek buruk terhadap sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh di ikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin canggih pada suatu perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan menjadi berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi investor untuk melakukan investasi.

- b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak (*tax revenue*) pemerintah berkurang. Pengangguran yang diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh pemerintah akan semakin sedikit. Dengan demikian pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.
- c) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional yang sebenarnya (*actual output*) dicapai lebih rendah.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno,2012:9)

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah data Produk Domestik Regional Bruto (*Gross Domestik Product-GDP*) yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Sementara data produk nasional bruto (*Gross National Product-GNP*) kurang lazim dipakai,

karena hanya melihat batas wilayah terbatas pada negara yang bersangkutan. Masalah pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya perumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Menurut (Sukirno, 2010:9) Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. (Prasetyo, 2009:237) menyimpulkan bahwa “Laju pertumbuhan ekonomi akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan diartikan sebagai pertambahan pendapatan nasional agregatif dalam waktu tertentu.

$$\Delta \text{PDB} =: \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

ΔPDB : Laju pertumbuhan ekonomi

PDB_t : *Produk Domestik Bruto* tahun sekarang

PDB_{t-1} : *Produk Domestik Bruto* tahun sebelumnya

Berdasarkan teori diatas yang telah dijelaskan, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh jasa rill terhadap pengguna faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dapat dikatakan perekonomian mengalami pertumbuhan jika

pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya (Amir,2007:45)

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Adapun teori pertumbuhan penduduk ekonomi menurut para ahli adalah sebagai berikut (Mankiw 2006:35) :

1. Teori pertumbuhan klasik, teori ini dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu, jumlah penduduk, jumlah barang dan modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal.
2. Teori Pertumbuhan Neo-klasik, teori ini dikemukakan oleh Solow dan Swan, model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Dan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu banyak mencampuri atau mempengaruhi pasar.
3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, teori ini dikembangkan oleh Harrod dan Domar di Amerika. Diantara mereka menggunakan cara penghitungan yang berbeda tetapi memperoleh hasil yang sama, sehingga mereka berdua dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi Teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihat dalam

jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi :

- a. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap
- b. Perekonomian bersifat tertutup
- c. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

C. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Todaro dalam Haminto dan Wahyuniarti, 2008), ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, antaranya adalah :

a) Akumulasi Modal

Akumulasi modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah atau lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia (*human resource*). Akumulasi modal akan terjadi jika sebagian dari pendapatan sekarang ditabung yang kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output dimasa depan.

b) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labour force*) secara tradisional telah dianggap faktor positif dalam mendorong perekonomian.

c) Kemajuan teknologi

Ada tiga klasifikasi dalam kemajuan teknologi, yaitu :

1. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, sering terjadi jika tingkat output yang didapat lebih tinggi dari pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.

2. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat modal atau tenaga kerja, yaitu tingkat output cenderung lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.
3. Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang yang ada secara lebih produktif.

Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian memerlukan alat pengukur yang tepat. Alat pengukur yang tepat untuk mengukur pertumbuhan perekonomian ada beberapa macam diantaranya :

a) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu periode (biasanya satu tahun) dan dinyatakan dalam harga pasar.

b) Produk Domestik Bruto Perkapita (Pendapatan Perkapita)

Produk Domestik Bruto perkapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk atau PDB rata-rata atau PDB perkapita.

c) Pendapatan per jam kerja

Pendapatan per jam kerja merupakan upah atau pendapatan yang dihasilkan per jam kerja. Biasanya suatu negara memiliki tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi dari pada negara lain.

Beberapa alat ukur pertumbuhan ekonomi diatas dipilih oleh suatu negara dengan keadaan ekonomi dinegara tersebut. Peningkatan atau penurunan GDP

ditentukan oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, kapital, sumber daya alam dan lingkungan, teknologi dan faktor sosial.

2.1.3 Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi dengan tujuan menetap.

Menurut Arsyad (2004:268) definisi penduduk adalah orang yang tinggal di desa, kota dan sebagainya. Jumlah penduduk dapat di pandang sebagai faktor pendukung pembangunan sebab dengan penambahan penduduk berarti juga penambahan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi dan memperluas pasar.

Pertumbuhan penduduk di sebabkan oleh tiga komponen yaitu: Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi. Salah satu faktor yang menetapkan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan negara yang lebih maju. Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebageian besar penduduk Indonesia berusia muda. Di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap *supply* bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan, yaitu :

1. Banyak negara yang penduduk nya masih sangat bergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumber daya alam yang langka.
2. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa yang akan datang menjadi tinggi. Rendahnya sumber daya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepa, yang gilirannya membuat investasi dalam” kualitas manusia” semakin sulit.
3. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang di butuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat.

2.1.4 Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (Arfid,2003:77).

Menurut Aulia (2008:127) Pendidikan di harapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa NKRI, memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga

negara untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa pendidikan adalah proses atau usaha bagi individu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dalam kamus besar bahasa indonesia tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum.

Dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang berkelanjutan dan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Menurut UU Sisdiknas 2003, Tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

A. Jenis-Jenis Pendidikan

Jenis-jenis pendidikan diklasifikasikan berdasarkan sebuah teori kepribadian yang menjelaskan tentang aspek-aspek yang menjadi komponen utama kepribadian. Jenis-jenis pendidikan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Pendidikan Kognitif adalah jenis pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dalam mengenal lingkungan.
2. Pendidikan Afektif adalah jenis pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan, pembentukan sikap atau kepribadian seseorang untuk mengenali terhadap apa yang telah dipelajari secara langsung atau tidak langsung.
3. Pendidikan Psikomotorik adalah jenis pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan atau keterampilan melakukan perbuatan-perbuatan secara tepat sehingga menghasilkan kinerja yang standar.

Pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendidikan dilakukan perusahaan terhadap karyawannya, mulai tingkat supervisor ke manajemen tingkat atas, karena pendidikan untuk tingkat ini lebih banyak untuk memahami, meneliti, dan memberikan jalan keluar untuk suatu kasus (persoalan). Pemecahan yang dilakukan terhadap kasus tersebut, harus mengikuti metode (kaidah-kaidah) disiplin ilmu yang berlaku.

B. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan menurut Pasal 14 Undang-Undang No.20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun tiga (3) jenjang pendidikan tersebut sebagai berikut :

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagaimana kehidupan baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi diselenggarakan dengan sistem

terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

- a. Pendidikan formal Dalam perkataan formal terdapat kata form atau bentuk. Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, seperti terdapat di sekolah atau universitas.
- b. Pendidikan informal Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi, yakni tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunjuk, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, tanpa evaluasi yang formal berbentuk ujian. ²¹ Namun demikian pendidikan informal ini sangat penting bagi pembentukan kepribadian seseorang. Pengaruh orang tua, orang-orang lain ditemui anak dalam pergaulan sehari-hari dapat menentukan sikap dan nilai-nilai yang dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya. Pendidikan semacam ini tidak mengenal batas waktu dan berlangsung sejak anak lahir hingga akhir hidupnya.
- c. Pendidikan non formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisir agar terutama generasi muda dan juga orang dewasa yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan

praktis dan keterampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif. Dengan demikian maka pendidikan non formal tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Pendidikan formal maupun pendidikan non formal merupakan bagian-bagian yang integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan formal maupun pendidikan non formal merupakan usaha yang integral dalam rangka pelaksanaan seumur hidup. Pendidikan non formal antara lain meliputi bidang pendidikan masyarakat, keolahragaan, kepemudaan dan kebudayaan.

C. Tujuan Pendidikan

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu :

- a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
- b. Tujuan instutional yaitu yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- c. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran.

- d. Tujuan instruksional yaitu materi kuikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

2.1.5 Hubungan Variabel Independen Terhadap Dependen

A. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat diukur melalui tingkat peningkatan dan penurunan GDP yang dihasilkan suatu negara, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP (Sukirno,2010).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, hubungan pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat berorientasi pada padat modal, dimana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

Penelitian lain nya yang menyatakan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran berpendapat bahwa

pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru atau memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi jumlah pengangguran.

B. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran

Terbuka

Menurut (Anggoro, 2015:116) kenaikan jumlah penduduk yang dialami disuatu wilayah mengakibatkan kenaikan pada jumlah angkatan kerja di wilayah tersebut. Akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut tidak diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja dan pada akhirnya jumlah angkatan kerja yang bertambah tersebut tidak dapat di distribusikan secara keseluruhan ke lapangan pekerjaan. Hal itu akan berdampak pada jumlah pengangguran yang semakin meningkat.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk yang dialami disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk disuatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak memiliki pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya.

C. Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Sesuai UU No.20 Tahun 2003, Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan pendapat Daryono Soebagiyo (2005) bahwa pendidikan memang di harapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila tidak mencerminkan kualitas yang baik maka sektor ini juga akan menyumbangkan proses terjadinya pengangguran. Kecenderungan meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja terdidik menjadikan suatu masalah yang semakin serius, menurut Mauled Moelyono, (1997) dalam Sutomo et al (1999), menyatakan bahwa kemungkinan hal ini disebabkan oleh makin tingginya tingkat pendidikan maka makin tinggi pula aspirasinya untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih lama pada kelompok pencari kerja terdidik disebabkan tenaga kerja terdidik lebih banyak mengetahui perkembangan informasi di pasar kerja dan lebih berkemampuan untuk memilih pekerjaan yang diminati dan menolak pekerjaan yang tidak sesuai.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian-penelitian sejenisnya yang telah dilakukan sebelumnya dirasa penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian dan Alat analisis	Hasil
1	Nina Cahyani (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Inflasi dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di DIY Tahun 1986-2005.	Metode analisis menggunakan regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran, upah minimum regional berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran, inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran dan investasi berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di DIY.
2	Ayudha Lindiarta (2014)	Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kota Malang tahun 1996 – 2013	Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini dilakukan dengan data sekunder berbentuk time series.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel UMK mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel pengangguran, inflasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel pengangguran, dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel pengangguran.
3	Rangga, Juliansyah dan Diana	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Upah Terhadap	Penelitian ini menggunakan data sekunder time series.	Hasil penelitian menunjukkan Jumlah Penduduk berpengaruh positif

	(2019	Pengangguran di Kabupaten Paser tahun 2007-2015	Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda.	dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.
--	-------	---	---	---

2.1.7 Kerangka Pemikiran

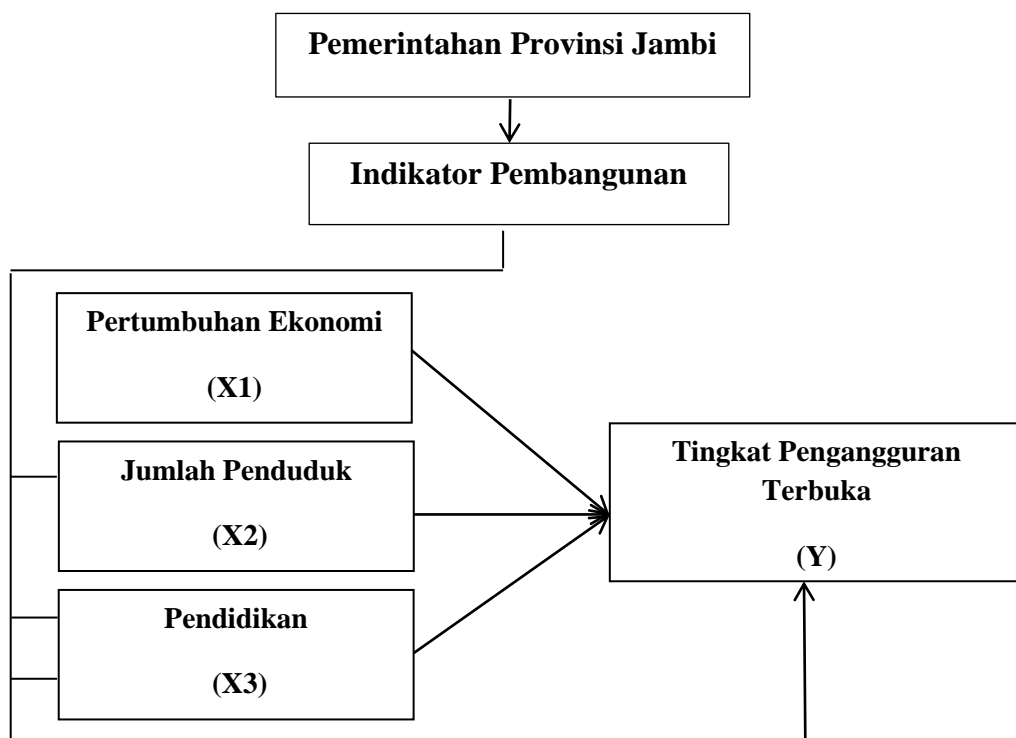
Kerangka pemikiran merupakan sintesis berdasarkan tinjauan teori dalam penelitian terdahulu yang menggambarkan keterkaitan antar indikator yang diteliti. Hal ini merupakan tuntunan penelitian dalam memecahkan masalah penelitian dengan menggunakan bagan alur disertai penjelasan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu kajian ekonomi makro, dimana aspek analisisnya sudah menyeluruh atau mengglobal. Peningkatan yang stabil terhadap pertumbuhan ekonomi selalu menjadi acuan yang ingin dicapai oleh setiap negara, atau setidaknya mempertahankan pertumbuhan ekonomi semaksimal yang telah dicapai oleh suatu negara. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Penduduk adalah orang-orang yang berada pada suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus-menerus.

Pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Pendidikan suatu usaha sadar dengan cara yang sistematis dan dinamis. Hal ini sebagai tujuan mewujudkan pembelajaran serta meningkatkan potensi dari setiap peserta didik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan. Untuk menjelaskan kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis di atas, hipotesis dari penelitian ini ditabulasikan sebagai berikut :

1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.
2. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.
3. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh Negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.
4. Diduga Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan yaitu berupa data *times series* selama 15 tahun di Provinsi Jambi dari 2004-2018. Sumber data yang diperoleh yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Data sekunder yang digunakan terdiri dari :

1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi tahun 2004-2018 diperoleh dari BPS Provinsi Jambi.

2. Data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2018 diperoleh dari BPS Provinsi Jambi.
3. Data Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi tahun 2004-2018 diperoleh dari BPS Provinsi Jambi.
4. Data Pendidikan Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Jambi tahun 2004-2018 diperoleh dari BPS Provinsi Jambi.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan cara studi pustaka. Metode studi pustaka ini dilakukan untuk memahami literatur yang berkaitan dengan pembahasan yaitu dengan cara mengklasifikasikan bahan-bahan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Periode data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2004-2018. Pengumpulan data pada penelitian ini juga didapat dari jurnal, buku-buku dan internet.

2.2.3 Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau *Method of Ordinary Least Square (OLS)* sedangkan operasional pengolahan data dilakukan dengan *software SPSS 2.2*.

Metode OLS mempunyai beberapa keunggulan yang secara teknis sangat mudah dalam penarikan interpretasi dan perhitungan penaksiran BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Bentuk umum persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen
α	= Konstanta
X1	= Variabel Independen
X2	= Variabel Independen
X3	= Variabel Independen
β_1	= Koefisien Independen X1
β_2	= Koefisien Independen X2
β_3	= Koefisien Independen X3

Karena variabel dengan satuan yang berbeda atau Variatif dapat di estimasikan bahwa persamaan ini menggunakan LOG sebagai berikut (Ghozali 2011; 164). Maka dalam penelitian ini dijadikan sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + e$$

Keterangan :

LogY	= Tingkat Pengangguran Terbuka
α	= Konstanta
LogX2	= Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi
LogX3	= Pendidikan di Provinsi Jambi.
β_1	= Koefisien Pertumbuhan Ekonomi
β_2	= Koefisien Jumlah Penduduk
β_3	= Koefisien Pendidikan

2.2.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukam pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang akan digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik.

2.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, seluruh variabel independen dan variabel dependen mempunyai suatu distribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dari analisis grafik dapat dilihat sebagai berikut (Ghozali,2013:147) :

1. Membandingkan antara data observasi berdasarkan distribusi yang mendekati distribusi normal dengan melihat grafik histogram.
2. Melihat normal *probability plot* perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi normal maka akan membentuk grafiis lurus diagonal.

Secara konsep uji normalitas dapat dikatakan normal, dilihat dari penyebaran data (titik-titik) mengikuti arah garis diagonal. Uji normalitas dikatakan tidak normal bila grafil histogram menunjukkan pola yang merata.

2.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi *independent variable* pada model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut (Ghozali,2013:103) :

1. Nilai *R square* (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 0,10.

2.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear menunjukkan adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak terdapat homokedastisitas maka model regresi linear baik. Cara yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan spearman'rho, uji glester, uji park dan melihat pola grafik. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas adalah mengamati grafik scatterplot antara ZPRED (variable independent) SRESID (variabel dependent), dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (prediksi – Y

sesungguhnya) yang telah di studentized (Ghozali,2013:125). Dasar uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pola tertentu seperti penyebaran data (titik-titik) membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka di indikasikan terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti penyebaran data (titik-titik) menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

2.2.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan uji Breush-Godfrey Test atau Uji Langrage Multiplier (LM). Apabila nilai obs R-squared lebih besar dari $X2 < 5 \%$. Menegaskan bahwa model megandung masalah autokorelasi. Demikian juga sebaliknya, maka nilai Obs R-squared lebih kecil dari nilai $X2$ tabel dengan Probality $X2 > 5 \%$ menegaskan bahwa model terbatas dari masalah autokerlasi.

2.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,2013:87). Nilai R^2 yang

semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah :

1. Nilai R^2 harus berkisar sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)
2. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
3. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2.6 Uji Hipotesis

2.2.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

- a. *Quick look* : jika nilai F lebih besar dari pada 4 H0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

2.2.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam meneangkan variasi variabel dependen. Adapun ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila t_0 (t observasi) < (t tabel) maka variabel independen tidak menerangkan variabel dependen dengan baik atau tidak signifikan.
2. Apabila t_0 (t observasi) > (t tabel) maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik atau signifikan.

2.2.7 Operasional Variabel

Tabel 2.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)	Persentase jumlah Pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.	Persen
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dalam satuan Persen.	Persen
Penduduk (X2)	Penduduk berarti yang menetap di suatu wilayah lebih dari enam bulan dan yang menetap. Data yang digunakan adalah Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi yang dinyatakan dalam satuan jiwa.	Jiwa
Pendidikan (X1)	Pendidikan menyatakan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Data yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah dalam satuan tahun.	Tahun

BAB III

GAMBARAN UMUM PROVINSI JAMBI

3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi

Secara geografis Provinsi Jambi terletak antara $0^{\circ} 45'$ sampai $2^{\circ} 45'$ lintang selatan dan antara $101^{\circ} 10'$ sampai $104^{\circ} 55'$ bujur timur. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat dan Bengkulu. Peta wilayah Provinsi Jambi disajikan dalam gambar.



Dari letak geografis ini terlihat bahwa Provinsi Jambi memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak di tengah tengah Pulau Sumatra yang mempunyai hubungan terbuka dengan daerah daerah lain. Letak geografis ini sangat menguntungkan Provinsi Jambi untuk melaksanakan kegiatan ekonomi seperti

produksi yang berujung pada kegiatan perdagangan dalam negeri maupun luar negeri guna mengundang dan memacu lajunya pembangunan di Provinsi Jambi.

Luas Provinsi Jambi sebesar 51.160,05 KM², terbagi menjadi 9 kabupaten dan 2 kota. Meliput Kabupaten Sarolangun (Ibu Kota Sarolangun), Kabupaten Kerinci (Ibu Kota Siulak), Kabupaten Merangin (Ibu Kota Bangko), Kabupaten Tebo (Ibu Kota Muaro Tebo), Kabupaten Batanghari (Ibu Kota Muaro bulian), Kabupaten Bungo (Ibu Kota Muaro Bungo), Kabupaten Muaro Jambi (Ibu Kota Sengeti), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Ibu Kota Kuala Tungkal), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Ibu Kota Muara Sabak), Kota Jambi (Ibu Kota Provinsi Jambi) dan Kota Sungai Penuh (Ibu Kota Sungai Penuh).

Adapun gambaran kondisi geografis Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota setelah pemekaran yaitu:

Tabel 3.1

Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

No	Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Luas (KM ²)	Persentase (%)
1	Kerinci	Sungai Penuh/Siulak	3.355,27	6,69
2	Sarolangun	Sarolangun	6.184	12,33
3	Merangin	Bangko	7.679	15,31
4	Bungo	Muaro Bungo	4.659	9,29
5	Muaro Jambi	Sengeti	5.326	10,62
6	Tanjab Barat	Kuala Tungkal	4.649.85	9,27
7	Tanjab Timur	Muara Sabak	5.445	10,86
8	Batang Hari	Muara Bulian	5.804	11,57
9	Tebo	Muaro Tebo	6.461	12,88
10	Kota Jambi	Kota Jambi	205,43	0,41
11	Kota sungai Penuh	Sungai Penuh	391.5	0,78
Provinsi Jambi			51.160.05	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2019

Berdasarkan tabel 3.1 Luas Wilayah terbesar di Provinsi Jambi berada di Kabupaten Merangin sebesar 7.679 KM² atau sebesar 15,31% dari total luas wilayah Provinsi Jambi, di ikuti oleh Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun masing-masing sebesar 6.461KM² dan 6.184 KM², luas wilayah terkecil di Provinsi Jambi berada di Kota Jambi sebesar 205,43KM² atau sebesar 0,41% dari total luas wilayah Provinsi Jambi, di ikuti oleh Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 391,5 KM² atau sebesar 0,78% dari total luas wilayah Provinsi Jambi.

3.2 Topografi

Provinsi Jambi dengan luas 53,435 km, dibagi menjadi tiga satuan topografi yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan dataran pegunungan.

- a. Daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 m, merupakan daerah yang terluas, kira-kira 67,21% dari luas wilayah Provinsi Jambi. Rawa-rawa banyak dijumpai di daerah ini. Luas rawa-rawa hampir setengah dari luas daratan seluruhnya daerah dataran rendah terdapat di Kota Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.
- b. Dataran tinggi merupakan peralihan dari dataran rendah kearah pegunungan meliputi daerah berbukit-bukit dengan ketinggian 100 – 500m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 18,04% dari luas wilayah Provinsi

Jambi. Daerah dataran tinggi terdapat di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bangko, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Bungo.

- c. Daerah pegunungan merupakan bagian dari bukit barisan dengan ketinggian antara 500 – 3800 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 14,74% dari wilayah Provinsi Jambi yang meliputi Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci dan sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

3.3 Potensi Ekonomi di Provinsi Jambi

1. Batu Bara

Cadangan batu bara di Provinsi Jambi sebesar 18 juta ton, yang merupakan batu bara kelas kalori sedang yang cocok digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik. Cadangan terbesar di jumpai di Kabupaten Bungo.

2. Gas Bumi

Cadangan gas bumi Provinsi Jambi sebesar 3,572,44 milyar m³. Cadangan tersebut sebagian besar di struktur Muara Bulian, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Muara Jambi dengan jumlah cadangan 2.185,73 milyar m³.

3. Minyak Bumi

Cadangan minyak bumi Provinsi Jambi sebesar 1.270,96 juta m³.

Cadangan minyak bumi antara lain terdapat di struktur Kenali Asam Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kecamatan Jambi Luar Kota dan Kabupaten Batanghari.

4. Perkebunan

Komoditas perkebunan sangat dominan di Provinsi Jambi adalah karet dan kelapa sawit. Hampir seluruh bagian wilayah di Provinsi Jambi terdapat perkebunan karet dan kelapa sawit. Selain itu, *cassia vera* (kulit kayu manis) juga banyak di budidayakan terutama di daerah Kerinci.

3.4 Penduduk Provinsi Jambi

Dinamika pertumbuhan penduduk merupakan keadaan yang terjadi di setiap daerah. Telah diketahui bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan standar dan kualitas hidup. Bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah tentu saja harus diikuti dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah kependudukan seperti masalah sosial, ekonomi, keamanan, dan lingkungan. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Dalam pembangunan ekonomi, penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting, sebab penduduk merupakan tenaga kerja yang potensial untuk pembangunan, apa bila digunakan semaksimal mungkin. Di samping itu jumlah penduduk yang cukup besar dari satu sisi dapat dijadikan modal dasar pembangunan. Banyaknya jumlah penduduk di Provinsi Jambi bukan di hanya

sebabkan tingginya kelahiran, tetapi juga migrasi dari luar Provinsi Jambi, dan sebagian datang dari Pulau Jawa. Untuk mengetahui pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Jambi dapat di lihat tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014-2018

Wilayah	Jumlah penduduk				
	2014	2015	2016	2017	2018
Provinsi Jambi	3.344.421	3.402.052	3.458.926	3.515.017	3.570.272
Kerinci	234.003	234.882	235.802	236.782	237.791
Merangin	360.187	366.315	372.205	377.905	383.480
Sarolangun	272.203	278.222	284.201	290.231	295.985
Batanghari	257.201	260.631	263.896	266.971	269.966
Muaro Jambi	388.323	399.157	410.337	421.179	432.305
Tanjung Jabung Timur	212.084	213.670	215.316	216.777	218.413
Tanjung Jabung Barat	304.899	310.914	316.811	322.527	328.343
Tebo	324.919	330.962	337.022	343.003	348.760
Bungo	336.320	344.100	351.878	359.590	367.182
Kota Jambi	568.062	576.067	583.487	591.134	598.103
Kota Sungai Penuh	86.220	87.132	87.971	88.918	89.944

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2019

Berdasarkan tabel 3.2 terlihat bahwa jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2014 sebesar 3.344.421 jiwa dan pada tahun 2018 penduduk Provinsi Jambi meningkat sebesar 3.570.272 jiwa. Ini disebabkan banyaknya angka kelahiran dan

migrasi menjadi penyebab bertambah jumlah penduduk di Provinsi Jambi. Jumlah penduduk tertinggi terdapat pada Kota Jambi pada tahun 2014 dan 2018. Pada tahun 2014 penduduk Kota Jambi sebesar 568.062 jiwa dan pada tahun 2018 penduduk Kota Jambi sebesar 598.103 jiwa. Kota Sungai Penuh memiliki jumlah penduduk terendah pada tahun 2014 sebesar 86.220 jiwa dan pada tahun 2018 sebesar 89.944 jiwa.

3.5 Struktur Perekonomian Provinsi Jambi

Struktur ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan melihat komposisi PDRB nya. Dari komposisi ini dapat dilihat bagaimana peran atau kontribusi masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB daerah. Semakin besar peran suatu sektor terhadap total PDRB, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut terhadap perkembangan perekonomian daerah yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu alat untuk mengetahui struktur ekonomi di suatu wilayah, di yakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan. Dengan memperhatikan besarnya peranan masing masing dalam PDRB, skala prioritas pembangunan dapat di tentukan. Tingkat pertumbuhan riil PDRB atau lebih populer dengan istilah pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus menggambarkan terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi, hingga dampaknya akan meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang di bentuk dari berbagai macam sektor ekonomi secara tidak langsung menggambarkan keadaan perubahan

ekonomi yang terjadi. Perkembangan perekonomian Provinsi Jambi yang di gambarkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan untuk periodee 2016-2018 menurut lapangan usaha disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi tahun 2016-2018

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018
1	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34.933.688.60	36.829.088.20	37.742.413.20
2	B. Pertambangan dan Penggalian	31.016.887.70	3.218.7044.50	34.395.172.70
3	C. Industri Pengolahan	14267736.90	14.698.667.50	15.220.352.60
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	68.265	69.422.20	73.318.70
5	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	178.688.90	183.328.40	191.094.10
6	F. Konstruksi	9.156.964.10	9.818.048.50	10.330.528.40
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.579.058	13.123.438	13.932.880.20
8	H. Transportasi dan Pergudangan	4.235.228.40	4.485.550.50	4.696.342.10
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.406.109.40	1.517.928.90	1.619.506.80
10	J. Informasi dan Komunikasi	4.619.679.40	4.924.703.50	5.305.706.20
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.108.019.30	3.203.095.60	3.198.492.70
12	L. Real Estate	1.883.127.90	1.969.917.50	2.069.291.10
13	M.N. Jasa Perusahaan	1.376.795.90	1.436.304.50	1.503.451.30
14	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.555.652.80	4.670.560.40	4.894.765
15	P. Jasa Pendidikan	4.277.114.90	4.458.488.20	4.680.917.60
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.490.993.60	1.572.867.10	1.660.008.70
17	R.S.T.U. Jasa lainnya	1.347.121.30	1408252.70	1.481.038.30
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	130.501.132.10	136.556.706.10	142.995.279.80

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2019

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi dari tahun 2016-2018 Atas Dasar Harga Konstan telah berkembang dari tahun 2016 sebesar Rp. 130.501.132.10 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 136.556.706.10 kemudian pada tahun terakhir yaitu tahun 2018 meningkat sebesar Rp.142.995.279.80 perkembangan ini merupakan pertumbuhan perekonomian secara riil dimana faktor inflasi/deflasi sudah dihilangkan.

3.6 Tenaga Kerja Provinsi Jambi

Tenaga Kerja adalah merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan

produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP). Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila minimum bekerja selama 1 jam seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Mencari pekerjaan adalah seseorang yang kegiatan utamanya sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu.

Bukan Angkatan Kerja adalah Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas namun kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seseorang yang bersekolah, mereka bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Mereka yang tercatat lainnya jumlahnya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar masuk ke bagian transisi antara sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tidak dalam kategori bukan angkatan kerja.

Besarnya jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin banyak lapangan kerja akan meningkatkan total produksi suatu wilayah. Yang merupakan kapasitas utama yang mengaitkan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Berikut ketenagakerjaan Provinsi Jambi pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4**Angkat Kerja di Provinsi Jambi.**

Tahun	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
2013	1.423.624	70.361	1.452.832
2014	1.491.038	79.784	1.570.882
2015	1.550.403	70.349	1.620.752
2016	1.624.522	67.671	1.629.193
2017	1.657.817	66.816	1.724.633
2018	1.721.362	69.075	1.790.437

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2019

Dari tabel 3.4 terlihat angkatan kerja yang bekerja bahwa pada tahun 2013 sebesar 1.423.624 jiwa angkatan kerja yang bekerja tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 1.790.437 jiwa dan angkatan kerja yang bekerja terendah pada tahun 2013 sebesar 1.423.624 jiwa. Kemudian pengangguran tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1.491.038 jiwa dan pengangguran terendah pada tahun 2017 sebesar 66.816 jiwa. Dan jumlah angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1.790.437 jiwa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

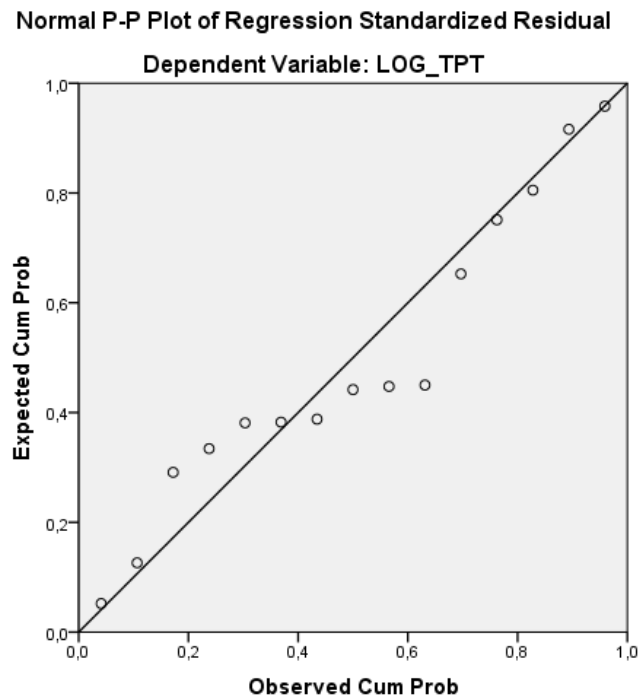
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependent dan independent apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik ini adalah normal probability plots. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik.

Gambar 4.1



Grafik normal probability diatas nampak bahwa grafik normal probability plot terlihat titik-titik yang mengangambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antara variabel-variabel independent dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonearitas dalam mode regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF)

Tabel 4.2

Nilai *Tolerance* dan *Variance inflation (VIF)*

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LOG_PE	,548	1,826
LOG_JP	,499	2,005
LOG_RtLm		
Skh	,320	3,123

a. Dependent Variable: LOG_TPT

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

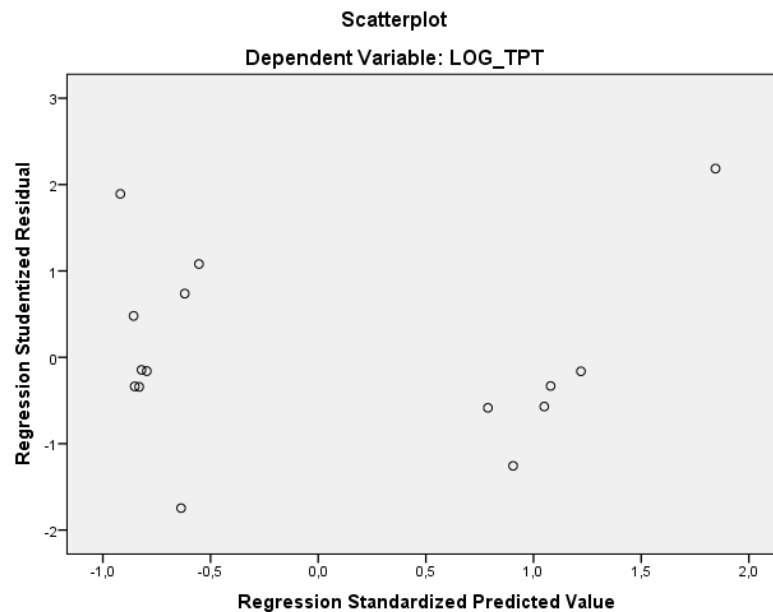
- a. Nilai Tolerance untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,548 > 0,10$ dan nilai VIF nya sebesar $1,826 < 10$, sehingga variabel pertumbuhan ekonomi di nyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Nilai tolerance untuk variabel Jumlah Penduduk sebesar $0,499 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,005 < 10$, sehingga variabel Jumlah Penduduk dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Nilai Tolerance Pendidikan sebesar $0,320 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,123 < 10$, sehingga variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 22 :

Gambar 4.3
Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)



Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah Aurokorelasi. Untuk mendeteksi Autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui Durbin-Waston (DW test).

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,848 ^a	,720	,643	,07604	2,123
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), LOG_RtLmSkIh, LOG_PE, LOG_JP

b. Dependent Variable: LOG_TPT

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui nilai Durbin-Waston sebesar 2,123 selanjutnya nilai ini akan di bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel $N=15$ dan jumlah variabel independent $k=3$, maka di peroleh nilai dU sebesar 1,7501 lebih kecil dari nilai dW 2,123 ($dU=1,7501 < dW=2,123$) dan nilai Dw lebih kecil dari nilai $4-dU$ sebesar 2,249 ($dW=2,123 < 4-dU=2,249$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.1.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih atau hubungan variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linear ini juga terdapat arah hubungan positif dan negatif untuk memprediksi nilai dari variabel bebas apabila variabel terikat sedang mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
Model							

1	(Constant)	15,505	2,870		5,403	,000		
	LOG_PE	,076	,282	,058	,271	,791	,548	1,826
	LOG_JP	-2,821	,588	-1,083	-4,794	,001	,499	2,005
	LOG_RtLmSkIh	3,864	2,416	,451	1,599	,138	,320	3,123

a. Dependent Variable: LOG_TPT

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 15,505 + 0,076 X_1 - 2,821 X_2 + 3,864 X_3$$

$$(0,791) \quad (0,001) \quad (0,138)$$

Dari persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 15,505. Apabila koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) Penduduk (X2) Pendidikan (X3) bernilai 0 atau konstan, maka nilai Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 15,505.
2. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar 0,076 menunjukkan hubungan Pertumbuhan Ekonomi yang bernilai (+). Artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi (X1) bertambah 1 persen maka akan menyebabkan penambahan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,076 dengan asumsi Penduduk (X2) dan Pendidikan (X3) dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (X2) sebesar -2,821 menunjukkan pengaruh Jumlah Penduduk (X2) yang bernilai negatif (-). Artinya apabila Jumlah Penduduk (X2) bertambah 1 persen maka akan menyebabkan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -2,821 dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Pendidikan dianggap konstan.

4. Koefisien regresi variabel Pendidikan (X3) sebesar 3,864 menunjukkan pengaruh Pendidikan (X3) yang bernilai positif (+). Artinya apabila Pendidikan (X3) bertambah 1 persen maka akan menyebabkan pertambahan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3,864 dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Penduduk (X3) di anggap konstan.

4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Semakin tinggi koefisien determinasi maka akan semakin baik model tersebut dalam arti semakin besar kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya jika R^2 menunjukkan angka 0 (nol) tidak tepat menaksir garis linier tersebut. Berikut adalah hasil dari pengujian nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,720	,643	,07604	2,123

a. Predictors: (Constant), LOG_RtLmSkIh, LOG_PE, LOG_JP

b. Dependent Variable: LOG_TPT

Dari tabel di atas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,643 artinya bahwa 64,3% variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, dan Pendidikan di Provinsi Jambi.

4.1.4 Uji Hipotesis

A. Uji f (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel. Jika nilai taraf signifikan F hitung $< \alpha = 0,05$ dan dibuktikan dengan jika nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,163	3	,054	9,414	,002 ^b
	Residual	,064	11	,006		
	Total	,227	14			

a. Dependent Variable: LOG_TPT

b. Predictors: (Constant), LOG_RtLmSkIh, LOG_PE, LOG_JP

Dari pengujian regresi dengan melihat tabel 4.6 diatas, diketahui nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dan F-hitung sebesar $9,414 > 3,49$ nilai F-tabel sebesar 3,49 maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel pertumbuhan ekonomi, penduduk, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi jambi.

B. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan menganggap variabel lainnya konstan. Nilai t-hitung selanjutnya di bandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji signifikan pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk dan Pendidikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Tingkat Penangguran Terbuka di Provinsi Jambi secara parsial digunakan alat uji-t yang dapat dilihat pada hasil ouput SPSS versi 22 pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,505	2,870		5,403	,000
LOG_PE	,076	,282	,058	,271	,791
LOG_JP	-2,821	,588	-1,083	-4,794	,001
LOG_RtLmSkIh	3,864	2,416	,451	1,599	,138

a. Dependent Variable: LOG_TPT

Berdasarkan Tabel 4.7 Dapat dilihat hasil setiap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang di uji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Nilai t hitung variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar 0,271 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,200 maka $0,271 < 2,200$. Level signifikan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar $0,791 > (0,05)$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

2. Pengujian koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk

Nilai t hitung variabel Jumlah Penduduk (X2) sebesar -4,794 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,200 maka $-4,794 < -2,200$. Level

signifikan variabel Jumlah Penduduk (X2) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Jumlah Penduduk mempunyai nilai signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

3. Pengujian koefisien regresi variabel Pendidikan

Nilai t hitung variabel Pendidikan (X3) sebesar 1,599 jika di bandingkan dengan t tabel sebesar 2,200 maka $1,599 < 2,200$. Level signifikan variabel Pendidikan (X3) sebesar $0,138 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, penduduk dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal tersebut di tunjukkan dengan nilai f hitung 9,414 lebih besar dari f tabel 3,49 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,720 menunjukkan bahwa kemampuan pertumbuhan ekonomi, penduduk dan pendidikan secara simultan dalam menjelaskan tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar 72% sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar persamaan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangga, Juliansyah dan Diana (2019) yang berjudul “pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan serta upah terhadap pengangguran di kabupaten paser” menyatakan bahwa jumlah penduduk dan pendidikan secara simultan berpengaruh sebesar 94,9% terhadap pengangguran.

4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi, dimana nilai signifikan sebesar $0,791 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,076$. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dijadikan indikasi keberhasilan dalam menurunkan pengangguran. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak selaras dengan peningkatan kapasitas produksi di sektor perekonomian, sehingga pengangguran akan terus meningkat seiring dengan peningkatan perekonomian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nina Cahyani (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran.

4.2.3 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi, dimana nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai

koefisien -2,821 dimana jumlah penduduk berhubungan negatif. Hasil penelitian menyatakan adanya hubungan negatif antara jumlah penduduk dan tingkat pengangguran artinya jumlah penduduk meningkat, jumlah pengangguran menurun. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Anggoro yang menyatakan jumlah penduduk meningkat maka jumlah pengangguran meningkat. Hubungan negatif dari hasil penelitian ini di mungkinkan dengan alasan, Pengangguran Terbuka yang disebabkan jumlah angkatan kerja atau para pencari pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada yang mampu menyerap, ataupun lapangan pekerjaan yang tersedia tidak cocok dengan latar belakang pendidikan. Dan tidak disediakan adanya lapangan pekerjaan oleh pemerintah atau swasta maka dari itu adanya pekerjaan lain yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, seperti membuka usaha sendiri yang memungkinkan banyak masyarakat lain membutuhkannya seperti, membuka counter hp yang menyediakan dan menjual kuota internet, handphone dan pulsa yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Dan dengan adanya internet dapat dilakukan seperti membuka usaha berbasis online yang banyak digandrungi masyarakat di era seperti sekarang ini, seperti memasarkan dan menjual nya di sosial media, seperti Facebook, Instagram, market place / deparment store online yang cukup terkenal di Indonesia seperti Shopee, Tokopedia, Lazada. Sehingga Tingkat Pengangguran Terbuka berkurang walaupun Jumlah Penduduk meningkat, tidak mesti bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayudha Lindiarta (2014) dimana variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel pengangguran.

4.2.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi hal ini ditunjukkan oleh level signifikan variabel sebesar $0,138 > 0,05$. Berdasarkan analisis regresi linier berganda bahwa pendidikan mempunyai hubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Diperoleh bahwa koefisien dari pendidikan ialah positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi secara statistik, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan dalam pendidikan, maka akan menyebabkan kenaikan tingkat pengangguran. Hasil positif ini dimungkinkan dengan alasan adanya pengangguran ini terjadi karena lapangan pekerjaan yang tidak tersedia atau karena adanya ketidaksesuaian antara lapangan kerja dengan keahlian tenaga kerja dan pendidikan. Kebanyakan unit usaha di setiap daerah bergerak dibidang pertanian, perkebunan dan pertambangan yang membutuhkan tenaga kerja kasar. Untuk pekerja kasar lapangan beberapa pekerja banyak memiliki ijazah SMP untuk sektor perkebunan dengan pertanian. Sedangkan beberapa pekerja yang memiliki ijazah SMA beberapa dari mereka menjadi operator disektor pertambangan rata-rata mereka dilatih dipekerjakan oleh suatu unit usaha atau perusahaan untuk menjalankan alat berat disektor pertambangan. Diduga pengangguran terbuka di Provinsi Jambi membuat variabel pendidikan pada data ini tidak nyata atau tidak signifikan karena mereka

yang memiliki ijazah pendidikan tinggi tersebut cenderung tidak sesuai dengan keahlian tenaga kerja tersebut. Ketika masyarakatnya memiliki pendidikan tinggi semakin banyak sedangkan permintaannya tenaga kerjanya terbatas atau tidak sesuai dengan keahliannya maka juga akan mempengaruhi tingkat pengangguran tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rangga, Juliansyah dan Diana (2019) menyatakan dimana pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap pengangguran di Provinsi Jambi tahun 2004-2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran. Dimana secara bersama-sama ketiga variabel tersebut berpengaruh sebesar 64,3% terhadap Tingkat Pengangguran.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.
3. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.
4. Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang di dapat, ada beberapa saran yang dapat di sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi tingkat pengangguran di sarankan bagi pemerintah lebih meningkatkan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja atau pengangguran dan juga diharapkan pemerintah lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menambah jumlah sekolah dan lebih memperhatikan sekolah-sekolah yang akses nya terpencil.
2. Peningkatan jumlah penduduk di harapkan dapat mengurangi pengangguran dengan cara meningkatkan kreatifitas dan membuka lapangan kerja. Di harapkan pemerintah dapat mendorong dan berkontribusi dengan cara meningkatkan taraf pendidikan dan membuka berbagai macam pelatihan agar masyarakat memiliki keahlian dapat dapat mengurangi pengangguran.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih panjang dan menggunakan periode penelitian dengan tahun terbaru. Hal-hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran luas dan terkini mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Alghofari, Farid. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2017*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Amir, Amri. 2007. “ *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia* “. Jambi : Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 No. 1
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN
- Badan Pusat Statistik 2018. *Kependudukan Provinsi Jambi Tahun 2004-2018*. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik 2018. *Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2004-2018*. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik 2018. *Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jambi tahun 2004- 2018*. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. Tahun 2000-2018. *Jambi Dalam Angka*. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Cahyani, Nina. 2016. “*Pengaruh Jumlah Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Inflasi dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran DIY Tahun 2006-2015*”. Skripsi. FKIP Universitas Sanata Dharma : Tidak Diterbitkan.
- Ida, Nuraini. 2017. *Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota di jawa timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan jilid 15. Jawa Timur.
- Lindiarta, Ayudha. 2014. “*Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang Tahun 1996-2013*”. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

- Mankiw, N. Gregory. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Muana, Nanga. 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pramudjasi, R., Juliansyah, & Lestari, D. 2019. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser". *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mulawarman. Kinerja 16. Samarinda.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Suaida, Cahyono. 2012. "Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang". *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi : Teori pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutarman, Tarjo. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan dikota Samarinda, Skripsi*. Samarinda.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan)*. Jakarta : Erlangga.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN 1

Data Variabel Independen dan Dependen Tahun 2004 - 2018

Tahun	X1 (pertumbuhan ekonomi)	X2 (juml.penduduk)	X3 (pendidikan/rata” Lama sekolah)	Y (pengangguran TPT)
2004	5,38	2.619.552	7,40	6,04
2005	5,57	2.627.216	7,80	10,74
2006	5,89	2.683.099	7,60	6,62
2007	6,82	2.742.196	7,63	6,22
2008	7,16	2.788.269	7,63	5,14
2009	6,39	2.833.744	7,68	5,54
2010	7,35	3.107.610	7,34	5,08
2011	8,54	3.167.578	7,48	4,02
2012	7,03	3.227.096	7,69	3,22
2013	7,07	3.286.070	7,80	4,84
2014	7,76	3.344.421	7,92	5,08
2015	4,21	3.402.052	7,96	4,34
2016	4,37	3.458.926	8,07	4,00
2017	4,64	3.515.017	8,15	3,87
2018	4,71	3.570.272	8,23	3,86

LAMPIRAN 2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LOG_TPT	,7002	,12731	15
LOG_PE	,7819	,09731	15
LOG_JP	6,4876	,04890	15
LOG_RtLmSkIh	,8895	,01487	15

Correlations

		LOG_TPT	LOG_PE	LOG_JP	LOG_RtLmSkIh
Pearson Correlation	LOG_TPT	1,000	,066	-,794	-,320
	LOG_PE	,066	1,000	-,272	-,637
	LOG_JP	-,794	-,272	1,000	,677
	LOG_RtLmSkIh	-,320	-,637	,677	1,000
Sig. (1-tailed)	LOG_TPT	.	,407	,000	,123
	LOG_PE	,407	.	,163	,005
	LOG_JP	,000	,163	.	,003
	LOG_RtLmSkIh	,123	,005	,003	.
N	LOG_TPT	15	15	15	15
	LOG_PE	15	15	15	15
	LOG_JP	15	15	15	15
	LOG_RtLmSkIh	15	15	15	15

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,720	,643	,07604	2,123

a. Predictors: (Constant), LOG_RtLmSkIh, LOG_PE, LOG_JP

b. Dependent Variable: LOG_TPT

LAMPIRAN 3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,163	3	,054	9,414	,002 ^b
	Residual	,064	11	,006		
	Total	,227	14			

a. Dependent Variable: LOG_TPT

b. Predictors: (Constant), LOG_RtLmSkIh, LOG_PE, LOG_JP

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,505	2,870		5,403	,000
	LOG_PE	,076	,282	,058	,271	,791
	LOG_JP	-2,821	,588	-1,083	-4,794	,001
	LOG_RtLmSkh	3,864	2,416	,451	1,599	,138

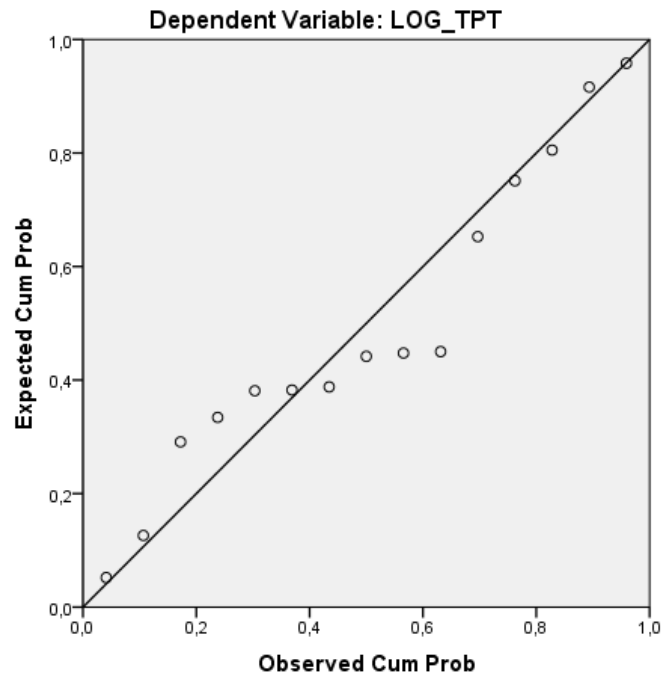
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LOG_PE	,548	1,826
LOG_JP	,499	2,005
LOG_RtLm Skh	,320	3,123

a. Dependent Variable: LOG_TPT

LAMPIRAN 4

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: LOG_TPT

